

PENDAMPINGAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA ANAK USIA 6–24 BULAN

Ruslan Hasani^{1*}, Akuilina Semana², Abd. Kadir Ahmad³, Hamsina⁴

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

⁴Prodi Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Bosowa, Indonesia

ruslan_hasani@poltekkes-mks.ac.id¹, akuilina@poltekkes-mks.ac.id²,

abdulkadirahmad@poltekkes-mks.ac.id³, hamsinah@universitasbosowa.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah (1) memberikan pemahaman dan memperkaya pengetahuan ibu-ibu terkait makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) (2) mempraktekkan cara pembuatan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sesuai rekomendasi WHO. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *partisipatif*, dimana anggota sasaran dilibatkan secara aktif mulai dari perencanaan, monitoring dan evaluasi. Proses pendampingan kepada ibu-ibu meliputi: (1) penyuluhan (2) kegiatan praktik pembuatan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sesuai rekomendasi WHO. Jumlah peserta sebanyak 10 orang. Hasil kegiatan pengabdian adalah mendapatkan respon positif dari peserta penyuluhan dan penguasaan peserta cukup baik terhadap materi penyuluhan dimana rata-rata nilai pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan MP ASI (pretest) adalah 45,0, setelah penyuluhan (posttest) didapatkan nilai rata-rata sebesar 93,5. Sedangkan tingkat kemanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemberian MP-ASI yang baik didapatkan skor rata-rata adalah 4 (sangat bermanfaat sekali) dari rentang skor 0-4 pada skala likert.

Kata Kunci: makanan pendamping air susu ibu; anak usia 6-24 bulan.

Abstract. *The objectives of this community service are (1) to provide understanding and enrich knowledge of mothers regarding complementary foods for breast milk (MP-ASI) (2) to practice how to make complementary foods for breast milk (MP-ASI) according to WHO recommendations. The approach method used in this activity is participatory, where target members are actively involved starting from planning, monitoring and evaluation. The mentoring process for mothers includes: (1) counseling (2) practical activities for making complementary foods for breast milk (MP-ASI) according to WHO recommendations. The number participants is 10 people. The results of the service activities are getting a positive response from the counseling participants and the participants' mastery of the counseling material is quite good where the average value of knowledge before giving MP ASI counseling (pretest) is 45.0, after counseling (posttest) the average value is 93, 5. While the level of usefulness of community service activities regarding the provision of good complementary feeding, the average score is 4 (very useful) from a score range of 0-4 on the Likert scale.*

Keywords: *complementary foods to breast milk; children aged 6-24 months.*



Article History:

Received: 21-01-2022

Revised : 23-01-2022

Accepted: 01-03-2022

Online : 16-04-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Keadaan status gizi usia di bawah dua tahun (Baduta) merupakan kelompok yang rentan/rawan gizi dan akan menentukan kualitas hidup selanjutnya (Majestika, 2018; Wardhani, 2018). Pemenuhan gizi merupakan hak dasar anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak sebagaimana diamanatkan oleh Undang Undang Dasar Tahun 1945 dan kesepakatan internasional seperti Konvensi Hak Anak (Komisi Hak Azasi Anak PBB, 1989, Pasal 24), adalah memberikan makanan yang terbaik bagi anak usia di bawah 2 tahun. Untuk mencapai hal tersebut, Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI dan MP-ASI merekomendasikan pemberian makanan yang baik dan tepat bagi bayi dan anak 0-24 tahun adalah: (1) mulai menyusu dalam 1 jam setelah lahir; (2) pemberian ASI secara eksklusif sampai usia 6 bulan; (3) memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan; (4) Meneruskan pemberian ASI sampai Usia 2 tahun atau lebih. Rendahnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI secara konsisten berhubungan dengan kekurangan gizi anak (Farida, Noor et al., 2020).

Masalah gizi pada anak usia 6-24 bulan dapat disebabkan oleh praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat oleh ibu-ibu (Wardhani, 2018). Jika anak usia 6-24 bulan tidak memperoleh cukup gizi dari MP-ASI, maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi (Chandradewi et al., 2012; Mufida, L., Widyaningsih, T. D. and Maligan, 2013). Keadaan ini memerlukan penanganan tidak hanya dengan penyediaan pangan, tetapi dengan pendekatan yang lebih komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat (Aprillia et al., 2020). Selain itu, ibu-ibu kurang menyadari bahwa setelah bayi berumur 6 bulan maka bayi sudah memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang semakin bertambah, sesuai dengan pertambahan umur bayi dan kemampuan alat cernanya (Risza & Triana, 2018). Beberapa permasalahan dalam pemberian makanan bayi/anak umur 0-24 bulan diantaranya adalah usia pemberian MP-ASI yang terlalu dini (sebelum bayi berumur 6 bulan), jumlah yang sering tidak tepat dan tidak cukup baik kualitas maupun kuantitasnya (kekentalan bubur yang encer), Frekuensi pemberian yang kurang, dan kurang menjaga kebersihan/higenitas pada saat menyiapkan dan memberikan MP-ASI pada anak (Rostika et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di Susunan Baru Kota Bandar Lampung tahun 2017 didapatkan hasil bahwa bentuk MP-ASI yang diberikan oleh ibu baduta usia 9-11 bulan tidak sesuai rekomendasi WHO. Jumlah yang diberikan juga kurang dari kebutuhan anak dengan frekuensi pemberian 2-3 kali sehari ditambah 2 kali selingan. Jenis MP-ASI adalah MP-ASI lokal dan MP-ASI pabrikan. Tekstur MP-ASI dalam bentuk encer dan berkuah yang disuapi oleh ibu (Amperaningsih et al., 2018; Umilasari et al., 2018). Hasil penelitian Ni, Kadek, Rika, Ermera dan Masruroh (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu terkait usia pemberian pertama kali MP-ASI untuk bayi usia 6-9 bulan hanya sekitar 32,6%, ibu-ibu memberikan MP-ASI

dini pada bayinya sebanyak 58,1%. Studi ini menemukan adanya hubungan secara signifikan tingkat pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada anak. Demikian juga studi yang dilakukan Shepatriani, Paula, Inyolia, (2019) di Desa Tablolong didapatkan tingkat pengetahuan ibu-ibu masih kurang dimana kategori pengetahuan baik sekitar 17%, kategori cukup 79% dan kategori kurang sekitar 12,8%. Dengan pendampingan selama 8 bulan oleh (Evi et al., 2016) terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu kenanga 2 dan 3 di Desa Balong Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo tentang pemberian MP-ASI yang tepat sesuai anjuran WHO. Peningkatan keterampilan dalam Menyusun variasi menu makanan, terdapat peningkatan tentang manajemen usaha strategi pemasaran produk MP-ASI yang dihasilkan serta terdapat keterampilan dalam pengemasan dan label produk MP-ASI.

Hasil yang berbeda didapatkan oleh (Hardiningsih et al., 2020) di Wonorejo Kabupaten Karanganyar dimana mayoritas responden (65%), sudah tepat dari frekuensi pemberian sebesar 72,2% dan sudah tepat dalam pemberian MP-ASI dari segi jumlah takaran MP-ASI yaitu sekitar 70%. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan bentuk MP-ASI dengan peningkatan berat badan ($p=0,02$) dan terdapat hubungan frekuensi pemberian MP-ASI dengan berat badan ($p=0,04$) serta terdapat hubungan jumlah takaran dengan berat badan anak ($p<0,001$). Hasil penelitian di Kabupaten Bolaang Mongondow Induk memperlihatkan sebanyak 32 bayi (35,6%) mendapat MP-ASI pabrikan, yang paling banyak diberikan adalah susu formula (37,5%) dan paling sedikit adalah bubur Sun (15,6%). Sebanyak 58 bayi (64,4%) mengkonsumsi MP-ASI lokal, jenis MP-ASI yang paling banyak diberikan adalah nasi (25,9%) dan yang paling sedikit adalah daging (3,4%) (Olivia et al., 2016).

Permasalahan utama oleh Mitra (ibu-ibu baduta di posyandu Kenanga 1 Kelurahan Mandala) pada lokasi pengabdian masyarakat adalah masih kurangnya pemahaman ibu-ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang baik terkait usia pemberian, frekuensi, jumlah, tekstur, ragam, responsif aktif, dan higienitas. Masih adanya ibu-ibu yang berpandangan bahwa MP-ASI pabrikan lebih baik dibanding dengan MP-ASI buatan sendiri. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, maka program pengabdian kepada masyarakat bermaksud memberikan pelatihan praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sesuai rekomendasi WHO yang dilakukan bersama dengan Bidan Puskesmas Mamajang Kota Makassar. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah setelah selesai mengikuti pelatihan dan pendampingan praktik pemberian MP-ASI WHO maka diharapkan pengetahuan/pemahaman ibu-ibu mengenai Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dapat meningkat sehingga kebutuhan gizi anaknya dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat usianya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dan materi yang disajikan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab mengenai Praktik Pemberian MP-ASI rekomendasi WHO. Mitra kegiatan pengabmas adalah kelompok ibu-ibu baduta posyandu kenanga 1 Kelurahan Mandala Kota Makassar sebanyak 10 orang. Tahap prakegiatan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perijinan kepada Kantor Dinas Kesehatan Kota Makassar dan Kepala Puskesmas Mamajang Kota Makassar.
2. Melakukan survey ke lokasi dan sosialisasi.
3. Merancang media penyuluhan (modul pengabmas)g.
4. Bersama mitra menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.

Berikut tahap-tahapan kegiatan adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap-tahapan kegiatan

No.	Kegiatan	Metode	Alat / media	Durasi	Tanggal
1.	Pretest	-	Kuesioner	15 menit	
2.	Penyuluhan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO	Ceramah, Tanya jawab	Modul	30 menit	25-07-2018
3.	Posttest	-	Kuesioner	15 menit	
4.	Cara membuat MP-ASI dengan berbagai formula	Kunjungan rumah	Demonstrasi	45 menit	26-07-2018

Melakukan kunjungan rumah kepada ibu peserta penyuluhan untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan. Berikut ini adalah Tahap monitoring dan evaluasi, seperti terlihat pada Tabel 2.

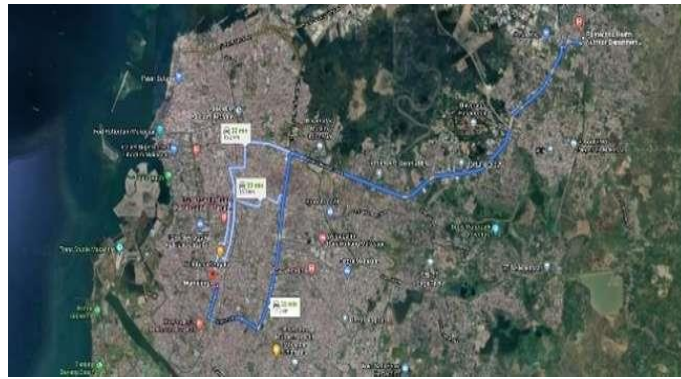
Tabel 2. Tahap monitoring dan evaluasi

Kegiatan	Metode	Alat/media	Durasi	Tanggal
Monitoring dan evaluasi	Kunjungan rumah	Pedoman wawancara dan ceklist	30 menit	28-07-2018

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut ini adalah peta asi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar. yang diambil dari satelit/google map, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

2. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

a. Karakteristik peserta

Karakteristik peserta pelatihan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan usia dan tingkat pendidikan, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik peserta pelatihan dan pendampingan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO berdasarkan usia dan tingkat pendidikan.

No.	Nama	Usia (thn)	Tingkat pendidikan
1.	Ny. A.	21	SD
2.	Ny. I.	33	SD
3.	Ny. J.	24	SD
4.	Ny. St. M.	28	SMP
5.	Ny. H.	37	SMP
6.	Ny. S.	33	SD
7.	Ny. R.	32	SD
8.	Ny. M.	30	SMP
9.	Ny. L.	31	SD
10.	Ny. N.	30	SMA

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa peserta yang berusia paling muda adalah Ny. A 21 tahun dan yang paling tua adalah Ny. H dengan usia 37 tahun. Tingkat pendidikan paling tinggi adalah Ny. N dengan tingkat pendidikan SMA. Peserta didominasi oleh ibu-ibu yang berusia 30 tahunan dan tingkat pendidikan didominasi oleh ibu-ibu dengan tingkat pendidikan SD.

b. Pelatihan dan pendampingan praktik pemberian MP-ASI WHO.

Kegiatan hari pertama pelatihan dan pendampingan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO tanggal 25 Juli 2018 di Posyandu Kenanga 1 Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana pelatihan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO di Posyandu Kenanga 1 Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Kegiatan hari kedua pelatihan dan pendampingan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO tanggal 26 Juli 2018 di salah satu rumah mitra di Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Suasana pelatihan dan pendampingan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI kepada baduta di salah satu rumah mitra yang dihadiri oleh ibu-ibu baduta.

c. Nilai hasil pre dan posttest peserta

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukannya pelatihan untuk menilai seberapa besar pemahaman peserta terkait materi pelatihan. Sedangkan *posttest* adalah kegiatan pengukuran tingkat penguasaan peserta pelatihan setelah terpapar dengan materi pelatihan sehingga dapat diketahui apakah pelatihan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum (Rahayu et al., 2021). Nilai hasil *pretest* dan *posttest* peserta, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai hasil *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan dan pendampingan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ny. A.	45	95
2.	Ny. I.	40	90
3.	Ny. J.	50	95
4.	Ny. St. M.	40	90
5.	Ny. H.	45	95
6.	Ny. S.	50	95
7.	Ny. R.	40	90
8.	Ny. M.	45	95
9.	Ny. L.	50	95
10.	Ny. N.	45	95
	Mean	45,0	93,5

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pretest peserta pelatihan dan pendampingan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO adalah sebesar 45,0 dan nilai rata-rata hasil posttest adalah sebesar 93,5. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan praktik pemberian MP-ASI WHO pengetahuan peserta meningkat rata-rata sebesar 48,5 point.

d. Hasil Evaluasi Tingkat Kemanfaatan Kegiatan

Berikut Nilai hasil evaluasi tingkat kemanfaatan pelatihan dan pendampingan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO, seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai hasil evaluasi tingkat kemanfaatan pelatihan dan pendampingan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO

No.	Nama	SBS (4)	BS (3)	RR (2)	TB (1)	STB (0)
1.	Ny. A.	√	-	-	-	-
2.	Ny. I.	√	-	-	-	-
3.	Ny. J.	√	-	-	-	-
4.	Ny. St. M.	√	-	-	-	-
5.	Ny. H.	√	-	-	-	-
6.	Ny. S.	√	-	-	-	-
7.	Ny. R.	√	-	-	-	-
8.	Ny. M.	√	-	-	-	-
9.	Ny. L.	√	-	-	-	-
10.	Ny. N.	√	-	-	-	-
	Mean	4	-	-	-	-

Keterangan :

SBS : sangat bermanfaat sekali

BS	: bermanfaat sekali
RR	: ragu-ragu
TB	: tidak bermanfaat
STB	: sangat tidak bermanfaat

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa semua peserta menilai sangat bermanfaat sekali (4) kagiatan pelatihan dan pendampingan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO.

3. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan di rumah mitra tanggal 28 Juli 2018 dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO dan penerimaan anak terhadap MP-ASI rekomendasi dari WHO. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa ibu baduta sudah memahami cara menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO, anak sangat menyukai MP-ASI WHO dimana MP-ASI hasil pelatihan dan pendampingan lebih banyak dimakan oleh anak dibandingkan dengan MP-ASI sebelum pelatihan dan pendampingan, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Suasana monitoring dan evaluasi di salah satu rumah peserta pelatihan dan pendampingan praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI WHO.

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak menemui kendala yang berarti. Masyarakat/mitra pada kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan. Demikian juga penulis tidak menemukan masalah-masalah yang menghambat terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan pengetahuan/pemahaman dan keterampilan kelompok ibu yang memiliki anak baduta di Wilayah Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar tentang praktik menyiapkan dan menyajikan MP-ASI menurut rekomendasi WHO. Hal ini terlihat dari hasil

evaluasi pre dan posttest dimana terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil posttest yaitu sebesar 48,5 point. Saran, adanya kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan topik materi kesehatan yang berbeda, sehingga pengetahuan dan keterampilan masyarakat dapat terus ditingkatkan yang pada akhirnya pelaksanaan layanan kesehatan pada anak bisa semakin baik. Perlunya penyebarluasan kegiatan di wilayah lainnya sebagai upaya pemerataan pendidikan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Mamajang Kota Makassar beserta jajarannya dan juga kepada kader posyandu Kenanga 1 Kelurahan Mandala Kec. Mamajang Kota Makassar yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar khususnya kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amperaningsih, Y., Sari, S. A., & Perdana, A. A. (2018). Pola pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 310. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.757>
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Chandradewi, A., Darawati, M., & Salam, A. (2012). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pola pemberian MP-ASI, berat badan, dan status gizi anak usia 6-24 bulan di Kelurahan Selagalas Kota Mataram. *Kesehatan Prima*, 6(1995), 849–859.
- Evi, R., Sri, Mukhodim, Faridah, H., & Tutik, R. (2016). *IBM kader kesehatan dalam pembuatan MP-ASI di Desa Balong Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo*. 121–127. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2083>
- Farida, Noor, R., M, Zen, R., & Martha, Irene, K. (2020). *Peran praktik pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di Indonesia: Telaah pustaka*. 392–401. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.6.392-401>
- Hardiningsih, H., Anggarini, S., Yunita, F. A., Yuneta, A. E. N., Kartikasari, N. D., & Ropitasari, R. (2020). Hubungan pola pemberian Makanan Pendamping ASI dengan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i1.38951>
- Majestika, S. (2018). *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi* (A. Shendy (ed.); 1st ed.). UNY Press. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Septikasari+M.+2018.+Status+gizi+anak+dan+faktor+yang+mempengaruhi+Monograf+UNY+Press+Yogyakarta>
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D. and Maligan, J. M. (2013). *Prinsip dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk bayi 6 – 24 bulan*. 3(4), p.(4), 1646–1651.

- Ni, Kadek, Rika, Ermera, Y., & Masrurroh, M. (2018). Pengetahuan dan pekerjaan ibu berhubungan dengan pemberian mp-asi dini di Desa Ngampin wilayah kerja Puskesmas Ambarawa. *Jurnal SIKLUS*, 07, 315–324. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/844>
- Olivia, M., Nelly, M., & Kawengian, S. E. S. (2016). Gambara n pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-24 bulan di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mangondow Indukmbaran pemberian makanan pendam. *Jurnal E-Biomedik (EBm)*, 4(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/13902/13476>
- Rahayu, E. P., Handayani, N., Delina, L., Ayu, T., & Laranti, A. (2021). Edukasi Feeding Rules dan Distribusi Flashcard Affirmatio N Sebagai Upaya Mengatasi Masalah Makan. *JMM (Jurnal Masyarakat Madani)*, 5(6), 3193–3202.
- Risza, C., & Triana, I. (2018). *Analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Mawar, Kelurahan Jati Ranggan, Bekasi Jawa Barat tahun 2018*. <http://repository.unas.ac.id/2271/>
- Rostika, R., Nikmawati, E. E., & Yulia, C. (2019). Pola konsumsi Makanan Pendamping Asi (MP-Asi) pada bayi usia 12-24 bulan (Consumption pattern of complementary food in infants ages 12-24 months). *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 8(1), 63–73. <https://doi.org/10.17509/boga.v8i1.19238>
- Sheptriani, Paula, Inyolia, D. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi baduta usia 6-24 bulan di Desa Tablolong. In *Molecules* (Vol. 9, Issue 1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Umilasari, R., Teknik, F., & Muhammadiyah, U. (2018). *Pengenalan dan pelatihan MP-ASI WHO di Posyandu*. 4(2), 147–153.
- Wardhani, G. K. (2018). Hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Satabelan Kota Surakarta tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 71–78. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.22>